

**IMPLEMENTASI METODE TAHFIZH PAKISTANI DI MIT
DAARUT TAHFIZH AL-IKHLAS BANDA ACEH**



**ARINAL FIKRI
NIM. 211003020**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

**IMPLEMENTASI METODE TAḤFĪDZ PAKISTANI DI MIT
DAARUT TAḤFĪDZ AL-IKHLAS BANDA ACEH**



ARINAL FIKRI
NIM: 211003020

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapat Gelar Magister
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI METODE TAHFIZH PAKISTANI DI MIT DAARUT TAHFIZH AL-IKHLAS BANDA ACEH

Arinal Fikri
NIM. 211003020

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,

Prof. Dr. Syahbuddin Gade, M.Ag

Pembimbing II,

Dr. T. Zulkhairi, MA

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE TAHFIZH PAKISTANI DI MIT DAARUT TAHFIZH AL-IKHLAS BANDA ACEH

Arinal Fikri

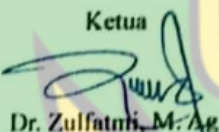
NIM. 211003020

Program Studi Pendidikan Agama Islam

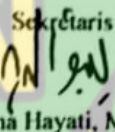
Telah dipertanahakan di Depan penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh
Tanggal 30 Juni 2025

TIM PENGUJI

Ketua


Dr. Zulfatni, M. Ag.

Sekretaris


Salma Hayati, M. Ed.

Penguji


Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA

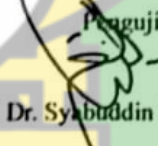
Penguji


Dr. Murbayani, M. Ag.

Penguji


Dr. Teuku Zulkhairi, MA

Penguji


Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag.

Banda Aceh, 30 Juni 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur


Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19770219 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arinal Fikri

Tempat Tanggal Lahir: Banda Aceh, 15 Maret 1996

NIM : 211003020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 16 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Arinal Fikri

NIM. 211003020

AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut :

A. Konsonan Tunggal

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Waḍ'	وضع
'Iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

Diftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

4. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

5. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fatḥa () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Hattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

6. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

7. Penulisan ̣ (tā’ marbūṭah)

Bentuk penulisan ̣ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ̣ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā’). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ̣ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ̣ (hā’).

Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

8. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.

Contoh:

Mas’alah	مسألة
----------	-------

9. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

10. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Qaṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

11. Penulisan alif lâṃ (ﻻ)

Penulisan ﻻ dilambangkan dengan “al-” baik pada ṣ shamsiyyah maupun ﻻ qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

12. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمته

13. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Kata penghormatan yang tiada tara kepada ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang keduanya telah memberikan semangat kepada penulis untuk menempuh pendidikan yang tinggi, usaha, do'a dan jerih payah keduanya telah memberikan hasil. Demikian juga kepada istri tercinta, mertua, ipar, adik dan kakak tercinta, atas dukungan do'a tulus sehingga menginspirasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini, semoga kalian semua tetap menjadi tumpuan harapan.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Prof. Dr.Syahbuddin Gade, M.Ag, selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. T Zulkhairi, M.A selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu serta mengoreksi tesis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Direktur Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Prof. Eka Srimulyani, S.Ag.,M.A., Ph.D dan Kepada Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku Ketua Prodi PAI serta Ibu Salma Hayati, S.Ag.,M.Ed selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN AR-Raniry Banda Aceh, serta kepada ibu Sri Wahyuni, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk penelitian serta saya ucapkan terima kasih kepada dewan guru yang sudah membantu.

Terimakasih kepada kepala dan karyawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan perpustakaan Pascasarjana yang telah memberikan

pelayanan dengan baik. Ucapan terimakasih juga kepada kawan-kawan Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah mendukung penulis selama perkuliahan dan penulisan Tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari Tesis ini sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai semua amal baik kita dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 16 Februari 2025

Penulis



ABSTRAK

Judul Tesis : Implementasi Metode Tahfizh Pakistani Di
MIT Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Banda Aceh
Nama/NIM : Arinal Fikri/211003020
Pembimbing I : Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag
Pembimbing II : Dr.T. Zulkhairi, M.A
Kata Kunci : Implementasi, Metode Tahfizh Pakistani

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, meskipun program tahfidz telah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan dasar Islam. Faktor-faktor seperti lemahnya motivasi internal siswa, minimnya keterlibatan orang tua, serta metode pembelajaran tahfidz yang belum sistematis dan berorientasi jangka panjang menjadi hambatan signifikan dalam pencapaian hafalan yang mutqin. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga rumusan masalah utama: (1) bagaimana implementasi metode tahfidz Pakistani di MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Banda Aceh; (2) bagaimana perkembangan kemampuan hafalan peserta didik melalui penerapan metode tersebut; dan (3) apa saja faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan guru tahfidz dan koordinator program, serta dokumentasi resmi madrasah. Analisis data dilakukan secara induktif melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahfidz Pakistani telah diimplementasikan secara sistematis melalui tiga tahapan utama: sabaq (setoran hafalan baru), sabqi (pengulangan hafalan sebelumnya), dan manzil (pengulangan jangka panjang atas hafalan yang telah dikuasai). Metode ini dikawal secara intensif melalui evaluasi harian, mingguan, dan bulanan, dengan target capaian hafalan sebesar lima juz selama enam tahun masa pendidikan. Selain itu, MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas juga menyelenggarakan dua program pendukung dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan siswa: pertama, program Mukammal yang difokuskan untuk menguatkan dan menyempurnakan seluruh hafalan siswa secara

menyeluruh dan tersistem; kedua, kelas I'dad yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum menyelesaikan Tahmidi 1 dan 2, sebagai dasar penguatan bacaan dan penyempurnaan tahsin sebelum memasuki jenjang hafalan formal. Analisis menunjukkan bahwa perkembangan hafalan peserta didik cenderung meningkat secara konsisten, khususnya pada siswa yang disiplin mengikuti sistem pengulangan dan mendapat dukungan lingkungan belajar yang memadai. Faktor pendukung utama keberhasilan implementasi metode ini adalah manajemen madrasah yang responsif, guru tahfidz yang berkomitmen tinggi, serta partisipasi aktif wali murid. Di sisi lain, keterbatasan waktu belajar formal, variasi kemampuan daya ingat, dan kurangnya pendampingan muraja'ah di rumah menjadi kendala yang masih perlu diatasi melalui strategi monitoring dan komunikasi yang lebih integratif. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode tahfidz Pakistani, jika didukung oleh sistem pembinaan yang adaptif, program penguatan seperti Mukammal dan I'dad, serta supervisi yang berkelanjutan, dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an secara signifikan pada jenjang pendidikan dasar.

ABSTRAC

Thesis Title : The Implementation of Pakistani Tahfizh Method at MIT Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Banda Aceh
Name/Student ID : Arinal Fikri / 211003020
Advisor I : Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag
Advisor II : Dr. T. Zulkhairi, M.A
Keywords : Implementation, Pakistani Tahfizh Method

This research is motivated by the weak memorization ability of students at the elementary madrasah level, even though the tahfidz program has been widely implemented. Problems such as low student motivation, lack of parental involvement, and unsystematic methods are the main factors in the failure to achieve mutqin memorization. This study offers the Pakistani Tahfidz Method as a solution-based approach based on three components of memorization repetition (*sabaq*, *sabqi*, and *manzil*), which have been successfully implemented in various international institutions. This study aims to describe in depth the implementation of the Pakistani method at MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Banda Aceh, including the planning, implementation, and evaluation stages, as well as identifying obstacles and supporting factors. Using a qualitative approach with a case study type, data was collected through observation, in-depth interviews with teachers and the tahfidz Coordinator, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the Pakistani method was successfully implemented in a structured manner with a target of memorizing 5 juz in six years. The *sabaq* process is carried out every morning, *sabqi* is repeated daily, and *manzil* is scheduled weekly, all controlled by periodic evaluation. The main obstacles are limited learning time and variations in student character, but are covered by the support of madrasah management, the role of visionary teachers, and the involvement of parents. This study confirms that the Pakistani method is able to improve the quality of memorization if supported by a consistent coaching and monitoring system.

ملخص

عنوان الرسالة	: تطبيق طريقة التحفيظ الباكستانية في مدرسة الابتدائية الإسلامية دار التحفيظ الإخلاص بندا اتشيه
الاسم/الرقم الجامعي	: أرنال فكر/ ٢٠٢٠.٣٠١١٠
المشرف الأول	: أ. الدكتور شاب الدين كادي الماجستير
المشرف الثاني	: الدكتور ت. ذو الخير الماجستير
الكلمات الرئيسية	: التطبيق، طريقة التحفيظ الباكستانية

تتبع هذه الدراسة من ملاحظة ضعف قدرة الطلاب على الحفظ في المرحلة الابتدائية على رغم أنه قد تُطبق البرامج المخصصة لتحفيظ القرآن الكريم. وتعود هذه الأسباب إلى عدة عوامل رئيسة منها انخفاض دافعية الطلاب وعدم مشاركة الوالدين واستخدام طرائق غير منهجية في التحفيظ مما تؤدي إلى عدم تحقيق الحفظ المتقن. تقدم هذه الدراسة طريقة التحفيظ الباكستانية كمنهج حلّي التي تعتمد على ثلاثة مكونات لتكرار الحفظ يعني السَّبَق والسَّبَقِي والمنزل وهي طريقة التي قد أثبتت نجاحها في مؤسسات دولية مختلفة. تهدف هذه الدراسة إلى بيان كيفية تطبيق هذه الطريقة في مدرسة الابتدائية الإسلامية دار التحفيظ الإخلاص بندا اتشيه من حيث التخطيط والتنفيذ والتقييم مع تحقيق المشكلة والعوامل الداعمة. وقد استخدمت الدراسة المنهج النوعي من نوع دراسة الحالة حيث جُمعت البيانات من خلال الملاحظة المباشرة والمقابلات المعمقة مع المدرسين ومشرف التحفيظ والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليص البيانات وعرضها واستنتاجها. تدل نتائج البحث إلى أن تطبيق المنهج التحفيظ الباكستاني تم بطريقة منظمة، مع تحديد هدف حفظ خمسة أجزاء خلال ست سنوات دراسية حيث يُنفذ السَّبَق كل صباح،

وإِرجاع السَّيِّقي يوميًا، ويُخصَّص المنزل أسبوعيا مع مراقبة وتقويم دوري. أن التحدي الرئيس هو ضيق الوقت الدراسي واختلاف خصائص الطلاب إلا أن ذلك التحديات تُعالج من خلال دعم إدارة المدرسة والمدرسين ذوي الرؤية البعيدة ومساهمة الأولياء في العملية التعليمية. هذه الدراسة تُؤكد أن منهج التحفيز الباكستاني يُعد منهجا فاعلا في رفع قدرة الطلاب في التحفيز تعتمد اعتمادا كبيرا على نظام توجيه ومتابعة التي تنفَّذ على سبيل تتابع.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
1.6 Sistematika Pembahasan	21

BAB II: LANDASAN TEORI..... 23

2.1 Implementasi Pembelajaran	23
2.2 Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	26
2.3 Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	40
2.4 Metode Pakistani dan Latar Belakang Munculnya Metode Pakistani di Indonesia	48

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	57
3.2 Lokasi Penelitian	58
3.3 Kehadiran Peneliti.....	59
3.4 Sumber Data	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data	62
3.6 Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Profil Penelitian	68
4.2 Implementasi Metode Tahfizh Pakistani Pada	

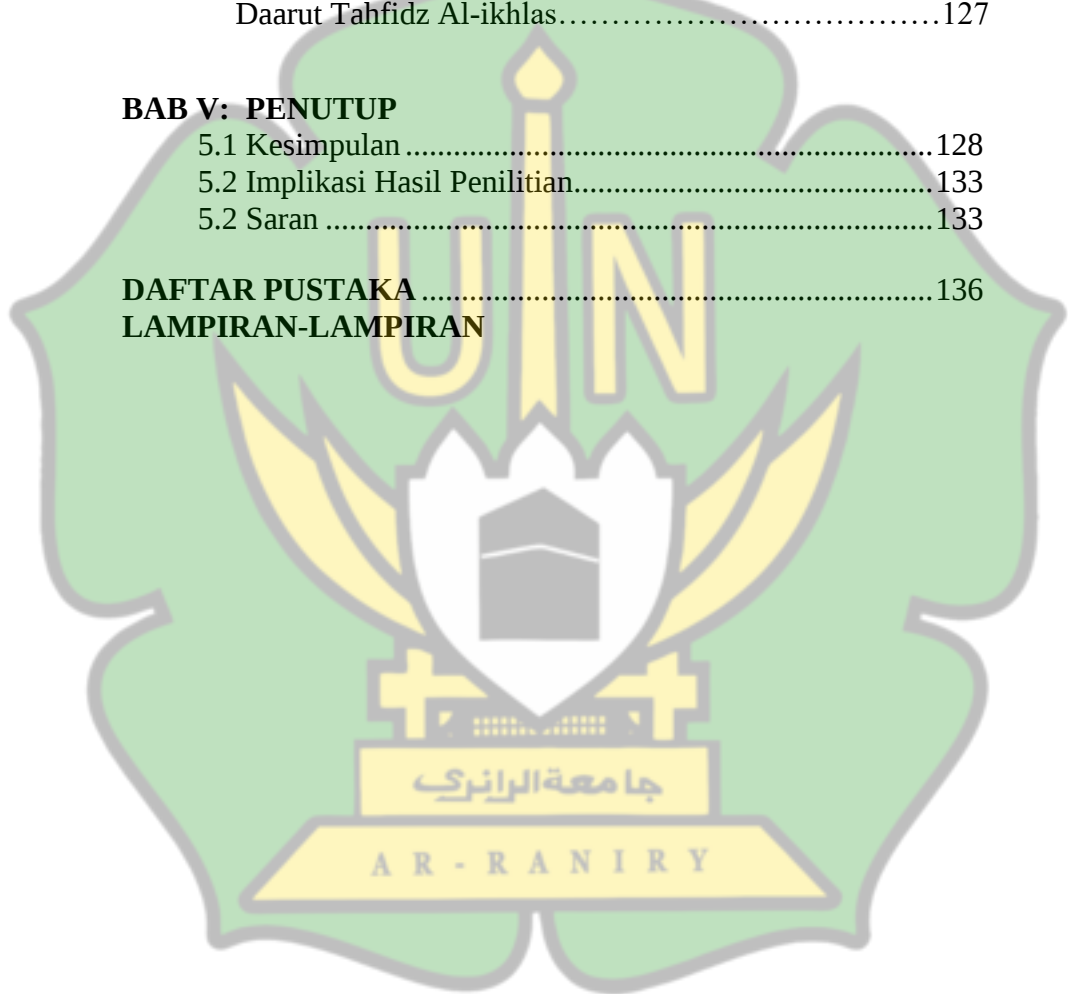
Pembelajaran <i>Tahfidz</i> di MIT Daarut <i>Tahfidz</i> Al-Ikhlas Banda Aceh	82
4.3 Hasil Pelaksanaan Metode Tahfizh Pakistani di MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas	106
4.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Tahfidz Pakistani di MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.....	122
4.5 Hambatan Penerapan Metode Tahfidz Pakistani di MIT Daarut Tahfidz Al-ikhlas.....	127

BAB V: PENUTUP

5.1 Kesimpulan	128
5.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	133
5.2 Saran	133

DAFTAR PUSTAKA	136
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Penunjukan Pembimbing Tesis
- Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian dari PascaSarjana UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Foto-Foto Pendukung Hasil Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap umat beragama mempunyai kitab suci sebagai dasar iman dan tumpuan hidup.¹ Dalam konteks keagamaan di Indonesia yang pluralistik, keberadaan kitab suci bagi setiap Agama yang diakui Negara Islam, Katolik, Protestan, Hindu, dan Buddha memegang peranan fundamental sebagai sumber ajaran, moralitas, dan pedoman kehidupan.² Kitab suci bukan hanya menjadi rujukan dalam praktik ibadah, tetapi juga menjadi instrumen pembentukan karakter dan arah hidup umat beragama. Khusus bagi umat Islam, *Al-Qur'ān* tidak hanya diposisikan sebagai wahyu Ilahi, tetapi juga sebagai sumber nilai transendental yang membentuk identitas, spiritualitas, dan etika sosial. *Al-Qur'ān* menjadi sumber inspirasi dalam mendidik generasi, baik melalui pembacaan, pengkajian, maupun penghafalan. Oleh karena itu, penguatan literasi *Al-Qur'ān*, termasuk melalui program *Tahfidz*, menjadi langkah strategis dalam membangun peradaban Islam yang berakar pada wahyu dan terarah pada kemaslahatan umat sepanjang zaman.³

¹ Made Saihu, "Pedidikan Moderasi BerAgama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 16–34.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'ān: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1999), 10.

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), 54.

Al-Qur'ān Kitab suci umat Islam dalam bahasa Arab dikenal dengan berbagai sebutan dan yang paling populer adalah *Al-Qur'ān*, yang artinya ‘bacaan’ disepakati oleh seluruh Muslim, tidak peduli dari golongan *mazhab* apa pun, sebagai wahyu berupa “Kata-Kata Literal Tuhan” yang diturunkan ke dalam hati, jiwa dan pikiran Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat penjaga wahyu yaitu malaikat Jibril.⁴ Baik huruf maupun arti dari teks *Al-Qur'ān* dipandang sakral, begitu juga segala sesuatu yang berhubungan dengannya, seperti melantunkan ayat-ayatnya atau menulis kalimat-kalimatnya. Umat Islam sepakat bahwa kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang disebut *Al-Qur'ān* dan termuat dalam mushaf, adalah otentik (semuanya betul-betul dari Allah SWT), dan semua wahyu yang diterima Nabi Muhammad SAW, dari Allah melalui malaikat Jibril telah termuat dalam *Al-Qur'ān*. Keotentikan *Al-Qur'ān* ini dapat dibuktikan dari kehati-hatian sahabat Nabi memeliharanya sebelum dibukukan dan dikumpulkan, begitu pula kehati-hatian para sahabat dalam membukukan dan memelihara penggandaannya.⁵

⁴ Yayu Julia, “Penafsiran Tentang Ayat-Ayat Al-Qur’ān Yang Berkaitan Dengan Perilaku Bullying: Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Qur’ānul Majid An-Nuur Dan Tafsir Al-Maraghi,” August 30, (2017): 52-54.

⁵ Muhammad Rio, “Praktik Hutang Piutang Baju Bekas (Lelong) Dalam Karung Dibayar Dengan Gabah Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Cross-Border* 2, no. 1 (2019): 108.

Al-Qur'ān diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶ *Al-Qur'ān* tidak diturunkan untuk suatu umat tertentu atau untuk suatu abad tertentu, tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa. Umat Islam harus membuktikan kecintaannya kepada *Al-Qur'ān* dengan membacanya setiap saat, serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT telah berfirman di dalam surat Al-Anbiya' ayat 107, sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “kami tidak mengutus engkau, wahai Muhammad, melainkan sebagai rahmat bagi seluruh manusia”.⁷

Al-Qur'ān sebagai kitab suci *rahmatan lil 'ālamīn*,⁸ rahmat bagi seluruh alam yang didalamnya mengandung berbagai macam ilmu hukum, teologi, sosial, dan sebagainya. Untuk itu, perlu diketahui dan dipahami perbedaan bacaan *Al-Qur'ān* serta implikasinya terhadap makna dari lafal itu sendiri. Untuk mendapatkan makna yang sesuai dengan *Al-Qur'ān*, perlu

⁶ Ogie Nurdiana, Jumadi Jumadi, and Dian Nursantika, “Perbandingan Metode Cosine Similarity Dengan Metode Jaccard Similarity Pada Aplikasi Pencarian Terjemah Al-Qur'ān Dalam Bahasa Indonesia,” *Jurnal Online Informatika* 1, no. 1 (2016): 59–63.

⁷ Husni, *Fathurrahman*, (Maktabah Dahlan: Perpustakaan Dahlan: 1999), Al-Anbiya 107, h. 182.

⁸ Sholihuddin, “Konsep Rahmatan Lil Alamin Perspektif Tafsir al Misbah Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sosial Di Indonesia: Studi Penafsiran Surat al Anbiyā' ayat 107,” (2019): 13.

memahami cara membaca *Al-Qur'ān* dengan baik dan benar. Cara membaca *Al-Qur'ān* dengan baik dan benar bisa dipelajari dengan ilmu *tajwīd*.⁹

Al-Qur'ān sebagai pedoman hidup umat Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia dan wajib dijaga keasliannya dari generasi ke generasi. Salah satu cara menjaga keaslian tersebut adalah dengan menghafalnya (*Tahfīdz*). Kegiatan *Tahfīdz Al-Qur'ān* telah menjadi tren positif di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Namun, dalam praktiknya, berbagai tantangan masih dihadapi oleh lembaga pendidikan dasar dalam menanamkan kemampuan hafalan yang kuat, konsisten, dan berkualitas pada peserta didik.

Pada jenjang Sekolah Dasar atau sederajat, kemampuan anak dalam menghafal *Al-Qur'ān* sering kali menghadapi sejumlah persoalan, diantaranya adalah minimnya motivasi internal anak, kurangnya perhatian orang tua terhadap rutinitas *Murāja'ah* di rumah, serta keterbatasan waktu dan metode yang digunakan oleh guru dalam membimbing hafalan. Di sisi lain, kurikulum akademik sekolah yang padat juga menyebabkan hafalan *Al-Qur'ān* kerap menjadi program tambahan yang belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran formal. Hal ini berpotensi menyebabkan capaian hafalan siswa menjadi tidak maksimal, bahkan terputus di tengah jalan.

⁹ Ismail Tekan, *Tajwīd Al-Quranul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2008), 108.

Lebih jauh, fokus lembaga pendidikan yang cenderung hanya menekankan aspek kognitif semata tanpa memperhatikan dimensi afektif dan spiritual telah menyebabkan disorientasi dalam tujuan pendidikan nasional.¹⁰ Hal ini berpotensi menjauhkan lembaga pendidikan dari misi utamanya sebagai wahana pembinaan karakter dan nilai-nilai moral bangsa. Sejalan dengan itu, banyak lembaga pendidikan gagal mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan emosional. Padahal, pendidikan Islam menempatkan keseimbangan antara akal, hati, dan amal sebagai landasan pembentukan insan kamil. Oleh sebab itu, diperlukan model pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Agama dalam setiap aspek pembelajaran.

Dalam konteks ini, program *Tahfīdz Al-Qur'ān* hadir sebagai bentuk pendidikan spiritual dan karakter yang menyeluruh. Tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal, program *Tahfīdz* juga membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki keterikatan emosional dengan nilai-nilai ilahiyah yang terkandung dalam *Al-Qur'ān*.

Isu krusial lainnya adalah masih lemahnya sistem evaluasi dan pendampingan *Tahfīdz* di banyak lembaga pendidikan, khususnya madrasah-madrasah yang menerapkan program *Tahfīdz*

¹⁰ Teuku Zulkhairi, "Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 104

setingkat SD/MI sederajat di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar, yang menyebabkan hafalan tidak terkontrol secara berkala. Selain itu, munculnya kebosanan dan kejenuhan pada diri peserta didik dalam menghafal dan *Murāja'ah Al-Qur'ān* menjadi tantangan tersendiri yang perlu dicarikan solusinya. Maka diperlukan pendekatan-pendekatan baru yang tidak hanya menekankan pada capaian jumlah hafalan, tetapi juga membangun kebiasaan, kedisiplinan, serta kecintaan terhadap *Al-Qur'ān* sejak usia dini. Di tengah tantangan tersebut, berbagai lembaga pendidikan Islam mulai menerapkan metode-metode *Tahfīdz* yang inovatif dan terstruktur. Salah satu metode yang mulai menarik perhatian adalah metode *Tahfīdz* Pakistani, yaitu metode menghafal yang menitikberatkan pada penguatan hafalan melalui pengulangan (*takrir*) yang intensif, pembagian tugas hafalan yang terencana, dan penanaman disiplin dalam menjaga hafalan. Metode ini memiliki sistem yang ketat, konsisten, dan terstruktur. Metode Pakistani telah diterapkan secara luas di negara asalnya yaitu Pakistan dan mulai dilirik oleh berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya Aceh, terutama yang berfokus pada program *Tahfīdz* sejak usia dini.

Berdasarkan data Kementerian Agama, jumlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Kota Banda Aceh tercatat memiliki sebanyak 16 satuan pendidikan MI, sementara Kabupaten Aceh Besar memiliki lebih dari 50 MI yang

telah terakreditasi.¹¹ Angka ini menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap Pendidikan madrasah sejak jenjang pendidikan dasar, dan menariknya adalah hanya satu-satunya sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Banda Aceh dan Aceh Besar yang menerapkan program *Tahfidz* menggunakan metode Pakistani yakni Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut *Tahfidz* Al-Ikhlas Banda Aceh.

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut *Tahfidz* Al-Ikhlas Banda Aceh (MIT-DTI) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pembinaan generasi Qur'ani, telah mengadopsi Metode *Tahfidz* Pakistani ini sejak tahun 2018 sebagai pendekatan utama dalam program *Tahfidz*nya. Penerapan metode ini menarik untuk diteliti karena dilakukan dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di wilayah Aceh yang dikenal sebagai *Serambi Mekkah*. Selain itu, madrasah ini memiliki visi kuat dalam mencetak generasi penghafal *Al-Qur'an* sejak dini, sehingga pelaksanaan metode ini tidak hanya menyentuh aspek teknis hafalan, tetapi juga menyentuh aspek pembinaan karakter, spiritualitas, dan rutinitas ibadah peserta didik.

Lebih dari itu, penerapan metode *Tahfidz* Pakistani di MIT-Daarut *Tahfidz* Al-Ikhlas Banda Aceh juga memiliki keterkaitan

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Data Statistik Pendidikan Islam Tahun 2023/2024, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Diakses 15 Oktober 2024, dari <https://emis.kemenag.go.id>.

erat dengan semangat pelaksanaan Syari'at Islam di Aceh. Menurut Teuku Zulkhairi, pelaksanaan Syari'at Islam di Aceh tidak cukup hanya melalui penegakan hukum formal, tetapi juga harus diiringi dengan penyebaran nilai-nilai Islam melalui institusi pendidikan.¹² Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi muslim yang taat beragama, berkarakter Qur'ani, dan berguna bagi Agama serta bangsa. Dalam kerangka tersebut, program *Tahfidz* yang dilaksanakan oleh MIT Daarut *Tahfidz* Al-Ikhlas menjadi bagian penting dari upaya menciptakan generasi yang tidak hanya hafal *Al-Qur'ān* secara tekstual, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan *Tahfidz* di Aceh, dengan demikian, menjadi pilar strategis dalam mendukung keberlanjutan implementasi Syari'at Islam secara substantif.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh realita bahwa belum banyak kajian akademik yang secara khusus membahas implementasi metode Pakistani di tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah Aceh Besar dan Banda Aceh. Padahal, Aceh sebagai daerah yang dikenal religius dan memiliki semangat tinggi dalam pendidikan *Al-Qur'ān*, sangat potensial untuk menjadi percontohan keberhasilan metode ini.

¹² Teuku Zulkhairi, "Kapitalisasi Pendidikan Dan Pengaruhnya di Aceh," Kalam: *Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 4, no.2 (2016): 130.

Penelitian ini bukan untuk mengukur capaian hafalan secara kuantitatif, melainkan untuk mendalami proses, makna, serta dinamika implementasi metode Pakistani di lingkungan MIT Daarut Tahfīdz Al-Ikhlās. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan agar dapat mengungkap secara mendalam pengalaman, persepsi, dan praktik yang terjadi dalam kegiatan *Tahfīdz Al-Qur'ān* dengan metode tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi Metode *Tahfīdz* Pakistani diterapkan di MIT Daarut *Tahfīdz* Al-Ikhlās Banda Aceh, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta tantangan dan faktor pendukungnya. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode *Tahfīdz* yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan generasi Qur'ani masa kini. Oleh karena itu, peneliti menulis penelitian ini dengan judul ***“Implementasi Metode Tahfīdz Pakistani Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut Tahfīdz Al Ikhlās Banda Aceh”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, berikut Peneliti paparkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program *Tahfīdz* menggunakan Metode Pakistani di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut *Tahfīdz* Al-Ikhlās Banda Aceh?

2. Bagaimana Perkembangan hafalan *Al-Qur'ān* siswa di Madarasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut *Tahfidz* Al-Ikhlas Banda Aceh menggunakan Metode *Tahfidz* Pakistani?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan program *Tahfidz* menggunakan Metode Pakistani di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut *Tahfidz* Al-Ikhlas Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Pembelajaran *Tahfidz* menggunakan Metode Pakistani di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu *Tahfidz* Al-Ikhlas Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan hafalan *Al-Qur'ān* siswa/i di Madarasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut *Tahfidz* Al-Ikhlas Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam penerapan program *Tahfidz* menggunakan Metode Pakistani di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut *Tahfidz* Al-Ikhlas Banda Aceh.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan agar dapat memberikan kegunaan serta manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk siswa, sekolah, pemerintah, guru, orang tua siswa.

1. Manfaat teoritis sangat diharapkan agar dapat memberikan wawasan baru bagi sekolah yang berbasis *Tahfidz* yang belum maksimal dalam menjalankan program *Tahfidz* secara mutqin.
2. Manfaat praktis sebagai landasan, pegangan, acuan dan pedoman baik sekarang maupun kedepan dalam kesiapan pembelajaran pihak sekolah dan pemerintah Aceh maupun membangun kerjasama dengan berbagai pihak elemen yang tepat terhadap penerapan dan penanganan ketidakmampuan siswa dalam menghafal *Al-Qur'ān* secara mutqin dan fasih.

1.5 Kajian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu karya Ummi Aliyah yang berjudul *"Implementasi Metode Pakistani pada Pelajaran Tahfidz Qur'an di SMP IT Luqmanul Hakim"*, yang dimuat dalam Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme

Indonesia, Vol. 2 No. 2 Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian adalah bagaimana metode *Tahfidz* Pakistani diterapkan dalam pembelajaran *Tahfidz* di SMP IT Luqmanul Hakim. Metode Pakistani yang digunakan meliputi tiga tahapan utama yaitu *Sabāq* (penambahan hafalan baru), *Sabqī* (pengulangan hafalan sebelumnya), dan *manzil* (pengulangan hafalan yang telah mencapai satu juz). Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi metode tersebut dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi hafalan dilakukan secara bertahap mulai dari setoran harian hingga evaluasi bulanan.¹³

Jika dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan di MIT Daarut *Tahfidz* Al-Ikhlas Banda Aceh, terdapat beberapa perbedaan signifikan yang patut dicatat. Pertama, perbedaan paling mencolok terletak pada jenjang pendidikan. Penelitian Ummi Aliyah dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), di mana siswa umumnya sudah memiliki tingkat kedewasaan dan kemampuan kognitif yang lebih stabil dibandingkan siswa jenjang Madrasah

¹³ Aliyah Umami, "Implementasi Metode Pakistani pada Pelajaran Tahfidz Qur'an di SMP IT Luqmanul Hakim," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 2 (2023): 210–220.

Ibtidaiyah (MI). Sementara itu, penelitian peneliti berfokus pada siswa MI (setara Sekolah Dasar), yang dari sisi perkembangan psikologis dan kemampuan daya ingat, memiliki karakteristik unik dan memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual serta adaptif terhadap usia dini.

Kedua, dari sisi target capaian hafalan, penelitian terdahulu tidak menjelaskan secara terperinci berapa jumlah juz yang menjadi sasaran hafalan siswa. Adapun dalam penelitian peneliti, target yang ditetapkan cukup spesifik dan menantang, yaitu mencapai 5 juz *Al-Qur'ān*, sehingga strategi implementasi dan evaluasi yang dibutuhkan tentu akan lebih terarah dan terukur sesuai dengan tujuan capaian tersebut.

Ketiga, dari sisi latar institusi dan konteks lokalitas, SMP IT Luqmanul Hakim tidak dijelaskan secara rinci berada di wilayah mana, dan konteks sosial-budaya tempat penelitian tidak menjadi fokus utama. Sementara dalam penelitian peneliti, MIT Daarut *Tahfidz* Al-Ikhlās Banda Aceh memiliki kekhasan lokal sebagai bagian dari daerah yang dikenal sebagai Serambi Mekkah, yang memiliki semangat religius tinggi serta kultur masyarakat yang mendukung pendidikan *Al-Qur'ān* sejak dini. Hal ini menjadi kelebihan tersendiri yang dapat memberikan kontribusi

kontekstual terhadap keberhasilan implementasi metode Pakistani.

Keempat, secara fokus penelitian, meskipun sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian Ummi Aliyah lebih menyoroti proses umum implementasi metode Pakistani dalam kelas. Sedangkan penelitian peneliti tidak hanya mendeskripsikan implementasi, tetapi juga mengeksplorasi lebih dalam mengenai strategi guru, faktor pendukung dan penghambat, serta respon peserta didik terhadap metode ini. Dengan demikian, penelitian peneliti memiliki cakupan eksplorasi yang lebih luas dan mendalam, serta lebih menekankan pada makna dan dinamika pelaksanaan metode dalam konteks pendidikan dasar.

Dengan berbagai perbedaan tersebut, penelitian peneliti memiliki posisi yang kuat untuk memberikan kontribusi baru dalam kajian implementasi metode *Tahfīdz* Pakistani, terutama pada ranah pendidikan dasar dengan pendekatan yang kontekstual, mendalam, dan aplikatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khafifah Lubis berjudul *"The Application of the Pakistani Method in Improving the Quality of Tahfīdz Quran at SMP Shafiiyyatul Amaliah Medan in the Academic Year of 2021–2022"* menjadi salah satu rujukan penting dalam kajian implementasi metode *Tahfīdz* Pakistani. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan di SMP Shafiiyyatul Amaliah Medan. Fokus utama penelitian adalah bagaimana penerapan metode Pakistani dapat meningkatkan kualitas hafalan *Al-Qur'ān* peserta didik. Penelitian ini menjelaskan bahwa metode Pakistani terdiri atas tiga tahap utama, yaitu *Sabāq* (setoran hafalan baru yang dilakukan setiap hari), *Sabqī* (pengulangan hafalan sebelumnya yang belum mencapai satu juz), dan *manzil* (pengulangan hafalan yang sudah mencapai satu juz atau lebih). Penerapan metode dilakukan dengan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan intensif, dan evaluasi rutin yang mencakup evaluasi harian, mingguan, dan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Pakistani efektif dalam meningkatkan ketahanan hafalan dan kemampuan murajaah siswa.¹⁴

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti di MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Banda Aceh, terdapat sejumlah perbedaan yang sangat signifikan. Pertama, dari sisi jenjang pendidikan, penelitian Nurul dilakukan di tingkat SMP, dimana siswa telah memasuki tahap operasional formal dalam perkembangan kognitif menurut teori Piaget. Hal ini memberikan keleluasaan dalam penerapan metode yang menuntut disiplin tinggi dan pemahaman struktur hafalan.

¹⁴ Nurul Khafifah Lubis, "The Application of the Pakistani Method in Improving the Quality of Tahfidz Quran at SMP Shafiiyyatul Amaliah Medan in the Academic Year of 2021–2022," *Aksaqila International Humanities and Social Sciences (AIHSS) Journal* 3, no. 2 (2022): 45–56.

Sementara itu, penelitian peneliti berada pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, yang secara psikologis berada pada tahap perkembangan yang masih awal, sehingga pendekatan pembelajaran *Tahfidz* harus lebih fleksibel, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak-anak.

Kedua, dari sisi tujuan dan fokus penelitian, penelitian Nurul lebih menekankan pada peningkatan kualitas hafalan, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk menggali secara menyeluruh proses implementasi metode Pakistani, termasuk strategi guru, faktor pendukung dan penghambat, serta respon peserta didik. Penelitian Anda lebih eksploratif dan bersifat deskriptif mendalam, sementara penelitian Nurul lebih evaluatif terhadap efektivitas.

Ketiga, dari sisi target hafalan, penelitian peneliti memiliki fokus yang lebih spesifik dan terukur, yaitu menargetkan peserta didik agar dapat menghafal 5 juz *Al-Qur'ān* selama masa 6 tahun pembelajaran. Target ini tidak disebutkan secara rinci dalam penelitian Nurul, yang lebih menyoroti aspek kualitas hafalan tanpa menargetkan kuantitas tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian peneliti memiliki parameter capaian yang jelas dan menuntut strategi implementasi yang lebih terukur serta pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan usia MI.

Keempat, dari sisi konteks sosial dan budaya pendidikan, penelitian peneliti dilakukan di Banda Aceh, wilayah yang dikenal memiliki atmosfer religius yang kuat dan masyarakat yang sangat mendukung pendidikan *Al-Qur'ān* sejak dini. Konteks ini dapat menjadi variabel penting yang membedakan tingkat dukungan orang tua, ketersediaan waktu menghafal di rumah, hingga pola interaksi guru dan murid. Sementara penelitian Nurul tidak menyoroti konteks lokalitas sebagai bagian dari analisis.

Dengan demikian, penelitian Peneliti di MIT Daarut *Tahfidz* Al-Ikhlās Banda Aceh tidak hanya mengisi celah dari penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam menerapkan metode Pakistani secara lebih mendalam dan kontekstual di jenjang pendidikan dasar, dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan lingkungan Aceh yang khas.

3. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Fatimatuazzahro dalam skripsinya berjudul “*Pembelajaran Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin*” merupakan salah satu studi penting yang menyoroti efektivitas metode Pakistani dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'ān*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana metode Pakistani dapat membantu meningkatkan

kualitas hafalan *Al-Qur'ān* santri di lingkungan pesantren. Adapun metode Pakistani yang digunakan mencakup tiga tahapan utama, yaitu *Sabāq* (setoran hafalan baru harian), *Sabqī* (pengulangan hafalan sebelumnya yang belum mencapai satu juz), dan *manzil* (pengulangan hafalan yang telah melebihi satu juz). Peneliti mengungkapkan bahwa penerapan metode Pakistani secara konsisten berdampak besar dalam menguatkan hafalan para santri sehingga menjadi lebih mutqin (kuat dan melekat). Penguatan hafalan ini terjadi karena santri tidak hanya menambah hafalan baru, tetapi terus-menerus mengulang hafalan sebelumnya secara terstruktur dan disiplin. Penelitian ini dilakukan di kalangan santri remaja dan dewasa yang telah memiliki kemandirian belajar yang baik, serta berada dalam lingkungan yang sangat mendukung kegiatan menghafal secara intensif.¹⁵

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti di MIT Daarut *Tahfidz* Al-Ikhlas Banda Aceh, terdapat sejumlah perbedaan dan perbandingan yang sangat signifikan. Pertama, dari sisi jenjang pendidikan, penelitian Fatimatuazzahro dilakukan di tingkat pondok pesantren dengan santri remaja dan dewasa, sementara penelitian Peneliti berfokus pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (setara SD). Hal ini tentu

¹⁵ Nur Fatimatuazzahro, "Pembelajaran Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin" (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'ān Jakarta, 2019), 88.

membawa perbedaan besar dalam pendekatan pembelajaran. Anak usia sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang lebih komunikatif, menyenangkan, dan bersifat afektif, sedangkan santri remaja umumnya sudah terbiasa dengan sistem disiplin dan jadwal belajar yang ketat.

Kedua, dari sisi tujuan penelitian, kajian Nur Fatimatuazzahro lebih menekankan pada evaluasi hasil, yakni bagaimana metode Pakistani meningkatkan kualitas hafalan secara umum. Penekanannya lebih pada kekuatan hafalan (*mutqin*), bukan pada strategi atau proses implementasinya secara menyeluruh. Sedangkan penelitian peneliti justru ingin mengungkap bagaimana implementasi metode Pakistani secara teknis dan praktis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada respons dan kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam konteks pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian Peneliti bersifat lebih eksploratif dan prosesual, bukan sekadar mengevaluasi hasil akhir.

Ketiga, dari sisi target hafalan, penelitian Nur tidak secara spesifik menyebutkan capaian jumlah juz yang ditargetkan. Fokusnya lebih kepada penguatan hafalan yang sudah dimiliki oleh santri. Sementara itu, penelitian peneliti secara jelas dan terukur menargetkan peserta didik untuk menghafal lima juz dalam kurun waktu tertentu. Ini menunjukkan bahwa penelitian peneliti memiliki dimensi

kuantitatif dalam capaian hafalan (meskipun tidak menggunakan pendekatan kuantitatif secara metodologis), serta membutuhkan pendekatan implementatif yang lebih sistematis dan intensif.

Keempat, dari sisi setting dan lingkungan pendidikan, penelitian Nur berlangsung di lingkungan pesantren, di mana suasana keAgamaan sangat mendukung kegiatan *Tahfīdz*. Para santri tinggal di asrama, belajar dalam jadwal yang padat, dan memiliki waktu khusus untuk menghafal dan murajaah. Sebaliknya, penelitian Peneliti berada di sekolah dasar formal (madrasah ibtidaiyah) yang memiliki waktu belajar terbatas dan siswa pulang ke rumah setiap hari. Oleh karena itu, strategi implementasi metode Pakistani di MIT Daarut *Tahfīdz* Al-Ikhlas Banda Aceh harus disesuaikan dengan realitas waktu, kapasitas anak usia dini, serta peran guru dan orang tua yang lebih aktif.

Dengan adanya perbedaan yang signifikan tersebut, maka penelitian peneliti dapat memberikan kontribusi ilmiah yang baru, yaitu bagaimana metode Pakistani dapat diadaptasi dan diimplementasikan secara efektif pada jenjang pendidikan dasar, dengan target hafalan 5 juz, dalam waktu yang terukur dan konteks pembelajaran yang berbeda dari pesantren. Ini juga menjadi bukti bahwa metode Pakistani bukan hanya cocok untuk kalangan remaja dan dewasa, tetapi

juga dapat disesuaikan untuk anak usia dini dengan pendekatan yang tepat.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yakni: bab pertama berisi pendahuluan, bab kedua berisi kajian teori atau perdebatan akademik, bab tiga berisi implementasi metode *Tahfīdz* Pakistani, bab empat berisi hasil penelitian serta bab lima yang merupakan penutup. Adapun rincian 5 bab tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II Membahas kajian teoritik yang berisi tentang implementasi pembelajaran, metode pembelajaran, pembelajaran *Tahfīdz Al-Qur'ān*, metode pembelajaran *Tahfīdz*, pembelajaran *Tahfīdz Al-Qur'ān*, metode pembelajaran *Tahfīdz*, metode *Tahfīdz Al-Qur'ān* yang berkembang di Indonesia, dan metode pembelajaran *Tahfīdz* Pakistani.

Bab III Berisi tentang metode penelitian

konsep implementasi metode *Tahfīdz* Pakistani di Madarasah Ibtidaiyah Terpadu *Tahfīdz Al-Ikhlas* yang meliputi pendeskripsian, penerapan, efektivitas penerapan, hambatan dan kendala penerapan metode *Tahfīdz* Pakistani

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu: sub bab pertama berisi tentang tinjauan umum objek penelitian, sub bab kedua tentang temuan penelitian, dan sub ketiga tentang pembahasan hasil penelitian

Bab V Merupakan bab terakhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan, implikasi hasil penelitian, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

